

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan salah satu prioritas utama pembangunan kesehatan di Indonesia. Program ini bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, ibu bersalin dan bayi neonatal. Salah satu tujuan program ini adalah menurunkan kematian dan kejadian sakit pada ibu dan anak melalui peningkatan mutu pelayanan dan menjaga kesinambungan pelayanan kesehatan ibu dan prenatal di tingkat pelayanan dasar dan pelayanan rujukan primer (Sistriani, 2014).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator status Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang dapat menggambarkan kualitas dan aksesibilitas fasilitas pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2014). *Japan International Cooperation Agency (JICA)* menyusun Buku Kesehatan Ibu dan Anak pada tahun 1947, dan terbukti efektif menurunkan AKI dan AKB karena dapat mendeteksi kehamilan resiko tinggi sejak awal (Wijhati, 2017).

Penyebab terjadinya AKI yaitu: terjadinya perdarahan, preeklamsi/eklamsi, infeksi, atau penyakit yang diderita ibu sebelum atau selama kehamilan yang dapat memperburuk kondisi kehamilan. penyebab lainnya yaitu berhubungan dengan status kesehatan reproduksi ibu, akses terhadap pelayanan kesehatan, perilaku penggunaan fasilitas kesehatan, dan juga faktor demografi dan sosiokultural (Iqbal, Shaheen, dan Begum, 2014).

Upaya-upaya Pemerintah untuk menurunkan AKI dan AKB yaitu dengan mencanangkan *Making Pregnancy Safer* (MPS), yang terimplementasi dalam program Jampersal untuk menjamin semua persalinan dilakukan di fasilitas kesehatan oleh tenaga terlatih, penyediaan Pelayanan Obstetrik Neonatal Emergensi Dasar (PONED) dan Pelayanan Obstetrik Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK), serta pemerintah membuat kebijakan bagi tenaga kesehatan untuk menggunakan buku KIA sebagai alat komunikasi dan media penyuluhan bagi ibu, keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk rujukan dan standar pelayanan KIA dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 284/MENKES/SK/III/2004 (Republik Indonesia, 2004).

Buku KIA digunakan sebagai buku catatan tentang kesehatan ibu dan anak yang merupakan gabungan beberapa kartu kesehatan agar pelayanan kesehatan dapat diberikan sesuai dengan standar, komprehensif dan berkesinambungan (Rahayu *et al.*, 2015). Penggunaan Buku KIA merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat untuk memelihara kesehatan dan mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang berkualitas. Buku KIA berisi informasi dan materi penyuluhan tentang gizi dan kesehatan ibu dan anak, kartu ibu hamil, KMS balita dan catatan pelayanan kesehatan ibu dan anak (Sistriani, 2014).

Fenomena yang terjadi di masyarakat berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Farida, 2016) yang dilakukan di Puskesmas Kabupaten Karawang menyatakan bahwa ibu menganggap bahwa Buku KIA hanya buku Bidan yang harus dibawa sewaktu pemeriksaan karena bidan akan mencatat hasil pemeriksaan didalam buku tersebut. Akan tetapi, pada kenyataannya mereka tidak paham bahwa buku KIA adalah

buku pegangan ibu dengan berbagai informasi kesehatan kehamilan yang dapat diterapkan oleh ibu maupun keluarga. Ibu hamil dengan pemanfaatan yang kurang pada buku KIA menjadikan ibu memiliki pemahaman yang kurang terhadap cara mendeteksi dini adanya komplikasi pada kehamilan.

Hasil penelitian Yanagisawa (2014) menyatakan bahwa konsisten dalam penggunaan dan penyebaran serta promosi buku KIA sebagaimana fungsi dan kelebihannya dapat meningkatkan pengetahuan, perilaku ibu hamil serta meningkatkan persalinan normal dan aman serta meningkatkan kesehatan anak di Cambodia. Bidan sebagai petugas kesehatan memiliki peran serta dalam membantu ibu maupun keluarga untuk peningkatan pengetahuan dan pemahaman kesehatan kehamilan dengan pemberian informasi-informasi kesehatan kehamilan yang terdapat dalam buku KIA. Berdasarkan hasil penelitian (Sirait, 2013) menyatakan bahwa sikap atau pandangan terhadap pelayanan kesehatan secara signifikan mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat.

Pemanfaatan buku KIA oleh ibu dapat dinilai dengan ibu yang selalu membawa buku saat melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan, membaca, memahami pesan, dan menerapkan pesan-pesan yang terdapat dalam buku KIA. Terkait dengan data buku KIA, di Indonesia data tersebut hanya sebatas cakupan kepemilikan buku KIA dan cakupan penggunaan buku KIA yang digunakan untuk menilai pemanfaatan buku KIA oleh Dinas Kesehatan Kabupaten atau Kota, Puskesmas dan penanggung jawab kesehatan lainnya dan belum terdapat evaluasi untuk menilai pemanfaatan buku KIA oleh ibu maupun keluarga (Kemenkes, 2016).

Puskesmas II Denpasar Selatan merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan yang memanfaatkan penggunaan buku KIA untuk memonitor tingkat kesehatan ibu dan anak di wilayah kerjanya. Memiliki jumlah kunjungan ibu hamil paling banyak nomor dua tiap bulannya diantara puskesmas yang ada di Denpasar Selatan pada bulan Desember 2016. Namun dalam kunjungan K1 dan K4 di wilayahnya dinyatakan mengalami penurunan sebanyak 2% pada kunjungan K4 (Dinkes, 2016).

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas II Denpasar Selatan pada tanggal 12 Maret 2018, dari enam orang sampel yang diwawancarai terdapat empat orang dengan tindakan yang kurang dalam pemanfaatan buku KIA. Terlihat dari hasil wawancara dengan ibu hamil yang menyatakan bahwa buku KIA hanya buku pemeriksaan yang harus dibawa sewaktu pemeriksaan, sering lupa membawa buku, tidak rutin melakukan pemeriksaan kehamilan, tidak pernah mengikuti senam hamil dan menyatakan setelah pemeriksaan tidak membaca kembali isi buku tersebut walau telah diberitahu oleh bidan untuk sering-sering membaca buku KIA.

Mengacu pada latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Peran Bidan dengan Tindakan Pemanfaatan Buku KIA pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas II Denpasar Selatan”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu “Apakah peran bidan berhubungan dengan tindakan ibu hamil dalam pemanfaatan buku KIA di wilayah Puskesmas II Denpasar Selatan tahun 2018”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis peran bidan dengan tindakan ibu hamil dalam pemanfaatan buku KIA di wilayah Puskesmas II Denpasar Selatan Tahun 2018

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi peran bidan dalam mendukung ibu hamil untuk memanfaatkan buku KIA di wilayah Puskesmas II Denpasar Selatan tahun 2018
- b. Mengidentifikasi tindakan ibu hamil dalam pemanfaatan buku KIA di wilayah Puskesmas II Denpasar Selatan tahun 2018.
- c. Menganalisis hubungan peran bidan dengan tindakan ibu hamil dalam pemanfaatan buku KIA di wilayah Puskesmas II Denpasar Selatan tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan pengetahuan, pemikiran atau memperkaya konsep ataupun teori pada bidang kesehatan ibu dan anak terkait pemanfaatan buku KIA, disamping itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian terkait.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah bahan referensi bagi pembaca dan dapat menjadi bahan untuk penelitian lebih lanjut tentang peran bidan sebagai petugas kesehatan dengan tindakan ibu hamil dalam pemanfaatan buku KIA.

b. Bagi ibu dan keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi pada ibu dan keluarga mengenai pentingnya penerapan isi dari buku KIA pada perilaku ibu dalam menjaga kesehatan kehamilan.

c. Bagi tempat penelitian

Diharapkan penelitian ini sebagai bahan masukan untuk para petugas kesehatan khususnya bidan di Puskesmas II Denpasar Selatan untuk meningkatkan pemberian KIE pada setiap kunjungan ibu hamil dengan menggunakan buku KIA, aktif mengikuti pelatihan terkait pemanfaatan buku KIA, meningkatkan promosi mengenai penggunaan buku KIA, serta bidan lebih aktif dalam melakukan program-program pemanfaatan buku KIA.